

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT UMUM
PUSAT H. ADAM MALIK MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : M. DENNIS AJIHANDA
NPM : 1605170299
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

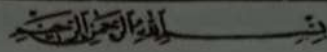
MEDAN

2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : M. DENNIS AJIHANDA
 NPM : 1605170299
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
 INTERN PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT
 UMUM PUCAT H. ADAM MALIK MEDAN

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tiga Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARACHIT, S.E., M.Si)

Penguji II

(SITI HAFIDHA GENEGAR, S.E., M.Ak)

Pembimbing

(SUSILOLA ENDANG, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : M. DENNIS AJIHANDA

N.P.M : 1605170299

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT
UMUM PUSAT H. ADAM MALIK MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2020

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Dennis Ajihanda Program Studi : Akuntansi
NIM : 1605170299 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si Judul Penelitian : Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-----------------------------|---|-----------------|-------------|
| 1 | | 26 Juni 2020 | |
| 2 | | | |
| 3 | Sumber data rata Sekunder karena dokumen yang di siapkan tempat Penelitian kalau primer itu menggunakan kuesioner / wawancara / observasi | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| Daftar Pustaka | | | |
| Setujuan Lang Meja Hijau | | | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juni 2020

Dijetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si) Scanned by TapScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Dennis Ajihanda Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170299 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si Judul Penelitian : Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-----------------------|---|--------------|-------------|
| 1 | - Daftar isi harus sama dengan isi skripsi (Contohnya lihat itu judul Bow 10) | 21 Juni 2020 | |
| 2 | - | | |
| 3 | | | |
| 4 | - Pada hasil penelitian seharusnya mengkaji Flow Chart pengeluaran kas RSUP H. Adam Malik - Solusi - Solusi di Pembahasan itu harus didukung | | |
| 5 | Peneunian terdapat yang menunjukkan Solusi yang sama atau didukung pendapat Paur yang berbeda namun Solusi yang sama | | |
| Daftar Pustaka | | | |
| Tujuan dan Meja Hijau | | | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juni 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Dennis Ajihanda Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170299 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si Judul Penelitian : Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-----------------------|---|--------------|-------------|
| 1 | Rumusan masalah no.1 diubah menjadi mengacu unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas RUMAH SAKIT H. ADAM MALIK. bagian juga di nomor 2 | 20 Juni 2020 | |
| 2 | later belahung masalah ditambahkan penerapan pengendalian internal yang mencapai tujuan penerapan dalam intern struktur bab 2 disesuaikan dengan pedoman skripsi 2005 (yang lama) | | |
| 3 | hal 3 kata yang bagusan dihapus Pembahasan harus menjawab rumusan masalah | | |
| 4 | Perbaiki Judul Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) Sub judul 4.2.1 dan 4.2.2 digabungkan | | |
| 5 | Untuk menjawab rumusan masalah no.1 Sub judul ke-1 dan ke-2 disesuaikan yang sedang dan untuk rumusan masalah no.2 buat sub judul baru sistem pengendalian internal perusahaan has dalam men capai tujuan pengendalian intern Semua yang dikutip wajib masuk daftar pustaka | | |
| Daftar Pustaka | | | |
| Tujuan dan Meja Hijau | | | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juni 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. Dennis Ajihanda Program Studi : Akuntansi
NIM : 1605170299 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si Judul Penelitian : Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|------------------------------------|----------------------|-----------|-------------|
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| daftar Pustaka | | | |
| Disetujui oleh Dosen Pembimbing | An Gidany Maya Hijau | 29/7/2020 | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juni 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. DENNIS AJIHANDA
NPM : 1605170299
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Sektor Publik

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari RSUP H. Adam Malik Medan. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Agustus 2020
Saya yang menyatakan



M. DENNIS AJIHANDA

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT UMUM
PUSAT H. ADAM MALIK MEDAN**

M. Dennis Ajihanda (1605170299)

Program Studi Akuntansi

dennisajihanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap pengeluaran kas untuk menganalisa hasil evaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan data yang diterima dari Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan berupa data-data pengeluaran kas dan formulir, serta organisasi yang digunakan perusahaan dalam penerimaan dan pengeluaran kas sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk menganalisa serta membandingkan dengan teori yang ada. Data penelitian yang dilakukan berupa data primer. Dimana data primer dilakukan yaitu data yang diperoleh secara langsung dari instansi yang kemudian akan diolah oleh peneliti, Data primer dalam penelitian ini berupa : Struktur organisasi, Standar Operasional , job description dan data pengeluaran kas.

Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan menunjukkan masih adanya unsur pengendalian pengeluaran kas pengeluaran yang tidak diterapkan dengan baik menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan belum mampu dalam melakukan pengendalian intern pengeluaran kas dan hal ini terbukti dengan masih adanya unsur-unsur pengendalian yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu dari unsur penilaian resiko, unsur aktivitas pengendalian, dan juga unsur pengawasan.

Kata Kunci; Sistem Pengendalian Intern, Pengeluaran Kas

**ANALYSIS OF APPLICATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM
FOR CASH EXPENDITURES AT THE H. ADAM MALIK
CENTRAL GENERAL HOSPITAL, MEDAN**

M. Dennis Ajihanda (1605170299)

Accounting Study Program

dennisajihanda@gmail.com

ABSTRACT

This research approach is descriptive using qualitative data types, this research is carried out with data received from the Central General Hospital H. Adam Malik Medan in the form of data on cash disbursements and forms, as well as the organization used by the company in receiving and disbursing cash so that it provides an overview. clear enough to analyze and compare with existing theories.

The research data is in the form of primary data. Where primary data is carried out, namely data obtained directly from agencies which will then be processed by researchers. Primary data in this study are: organizational structure, operational standards, job descriptions and cash outlay data.

The results showed that the internal control system of cash disbursement at the H.Adam Malik Central General Hospital in Medan showed that there were still controls on the expenditure of cash expenditures that were not implemented properly. and this is proven by the existence of control elements that have not been implemented optimally, namely from the risk assessment element, control activity element, and also the control element.

Keywords; Internal Control System, Cash Disbursements

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. skripsi ini berjudul “**Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan**”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah Ir. Abdul Harris dan Ibu Dra. Usnida yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Januari 2020

Penulis

M. DENNIS AJIHANDA
NPM. 1605170299

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | x |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 8 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| 2.1 Kajian Teoritis..... | 11 |
| 2.1.1 Tujuan Sistem Pengendalian Intern | 11 |
| 2.1.2 Sistem Pengendalian Internal Sektor Publik..... | 12 |
| 2.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern Sektor Publik | 13 |
| 2.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern Sektor Publik..... | 16 |
| 2.4 Akuntansi Rumah Sakit..... | 17 |
| 2.4.1 Sistem Cash Basis atau Kas Stelsel | 18 |
| 2.4.2 Accrual Basis | 18 |
| 2.4.3 Karakteristik Kualitas Informasi | 19 |
| 2.4.4 Akuntansi Dana Rumah Sakit..... | 19 |
| 2.4.5 Ruang Lingkup Akuntansi Rumah Sakit | 23 |
| 2.4.6 Dana-Dana Dalam Akuntansi Rumah Sakit | 25 |
| 2.4.7 Laporan Keuangan Rumah Sakit | 25 |
| 2.5 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Rumah Sakit | 27 |
| 2.5.1 Pengertian Sistem Pengendalian Pengeluaran Kas Rumah Sakit | 27 |
| 2.6 Kerangka Konseptual | 30 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 32 |
| 3.2 Defenisi Operasional | 32 |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| 3.3.1 Tempat Penelitian | 33 |
| 3.3.2 Waktu Penelitian..... | 33 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 3.4.1 Jenis Data..... | 33 |
| 3.4.2 Sumber Data | 34 |
| 3.4.3 Instrumen Data..... | 34 |
| 3.5 Teknik analisis Data | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 36 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 36 |
| 4.1.1 Deskripsi Data | 36 |
| 4.1.2 Sistem Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan..... | 37 |
| 4.1.3 Dokumen Dalam Mendukung Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan | 46 |
| 4.2 Pembahasan..... | 47 |
| 4.2.1 Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dan Hasil Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan | 47 |
| 4.2.2 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Dalam Mencapai Tujuan Pengendalian Intern | 53 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 55 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 55 |
| 5.2 Saran..... | 56 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Bukti Pengeluaran Kas..... | 7 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... | 33 |
| Tabel 4.1 Bukti Pengeluaran Kas | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II.1 Kerangka Berfikir Konseptual..... | 31 |
| Gambar IV.1 Flowchart Sistem Pengeluaran Kas | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Permohonan Judul Penelitian
- Lampiran 3 : Pesetujuan Judul Penelitian
- Lampiran 4 : Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Izin Riset Pendahuluan
- Lampiran 6 : Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Rumah Sakit
- Lampiran 8 : Berta Acara Seminar Jurusan Akuntansi
- Lampiran 9 : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Menyelesaikan Riset
- Lampiran 11 : Surat Selesai Penelitian Rumah Sakit
- Lampiran 12 : Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Pernyataan
- Lampiran 14 : Alur Pengeluaran Kas
- Lampiran 15 : Job Description
- Lampiran 16 : Struktur Organisasi
- Lampiran 17 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Perpsutakaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam hal layanan masyarakat di bidang kesehatan ini, pemerintah menyediakan beberapa fasilitas kesehatan termasuk rumah sakit yang ditugaskan untuk melayani kebutuhan masyarakat. Masyarakat pada umumnya tentu akan memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda, sehingga hal itu akan menambah kesulitan pihak rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang sesuai. Seperti yang diketahui, semakin maju peradaban, maka akan semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi, terutama kebutuhan jasmani (kesehatan). Dengan fenomena tersebut, maka peninjauan medis pun dituntut untuk bekerja lebih praktis dengan pemanfaatan teknologi guna meningkatkan mutu pelayanan. Oleh karena itu, perancangan sistem yang baik dan terstruktur sangat dibutuhkan sebagai pendukung kelancaran proses pelayanan.

Pelayanan pada rumah sakit terdiri dari beberapa aktivitas utama diantaranya tindakan medis, pemeriksaan, pelayanan rawat inap, dan lain sebagainya. Terdapat pula aktivitas yang dibutuhkan dalam mendukung kelancaran pelayanan, yaitu pengembangan pendidikan dan teknologi, farmasi, struktur organisasi dan manajemen sumber daya.

Selain itu, Rumah sakit termasuk ke dalam *non-profit organization*. Suatu organisasi yang tujuannya tidak untuk memupuk laba sebesar-besarnya) yang

dikhususkan untuk melayani keluhan masyarakat seputar kesehatan. Tak dapat dipungkiri bahwa, rumah sakit pemerintah akan memerlukan sangat banyak tenaga kerja, mulai dari jasa apoteker, dokter umum, dokter spesialis, perawat, dan jasa para petugas terkait lainnya. Namun, terdapat hal lain yang membuat rumah sakit memiliki kebutuhan pembiayaan yang besar seperti dalam membeli beberapa peralatan medis, obat-obatan, hingga jasa tenaga honorer yang sebagiannya tidak disediakan oleh pemerintah. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan tersebut, rumah sakit mendapat sumber pemasukan dana terbesar melalui pelayanan perawatan (rawat inap, rawat jalan, dan pembelian obat) bagi pasien umum.

Sistem informasi merupakan bagian terpenting dari sebuah proses pemecahan masalah yang juga merupakan sebuah runtutan agar suatu proses berjalan dengan semestinya . Sehingga, sistem informasi sangat dibutuhkan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah pelayanan kesehatan ini. Sistem yang dapat menggambarkan alur pengeluaran maupun penerimaan kas adalah salah satu sistem informasi yang dibutuhkan rumah sakit. Penggambaran sistem penerimaan kas memuat aktivitas keuangan mengenai setiap pemasukkan hasil pemberian jasa dari instansi tersebut. Dengan kata lain, sistem penerimaan kas ini merupakan gambaran pengalokasian dana yang didapat dari pelayanan jasa yang diberikan oleh instansi dan kemudian akan dilanjutkan ke pengeluaran kas yang merupakan rincian belanja operasional instansi.

Salah satu pembawa pengaruh positif bagi mutu pelayanan adalah kondisi rumah sakit terkait, tetapi hal itu menyebabkan kemungkinan penyalahgunaan pengelolaan semakin besar. Dalam hal ini dibutuhkan suatu transparansi data,

dimana akuntansi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan dari manajemen keuangan yang harus diperbaiki. Perlunya perbaikan ini dilakukan guna memenuhi proses pemberian data yang tepat dan mempermudah pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Menurut Mulyadi (2001:5) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sehingga, dalam pengambilan keputusan yang tepat maka dibutuhkanlah sebuah sistem yang baik. Setiap proses yang terjadi pada sebuah perusahaan membutuhkan sistem yang berbeda pula, terlebih lagi jika membahas masalah keuangan. Tentunya hal itu akan sangat krusial apabila tidak ditangani dengan benar. Masalah kas dapat dikatakan sebagai suatu hal yang sangat memerlukan perlakuan khusus terhadap rincian pemasukkan maupun pengeluarannya. Sebab, mudah dipindahtangankan dan mudah dipahami dimana tempatnya merupakan sifat kas. Oleh karena itu, pengontrolan kas pada suatu perusahaan perlu penanganan yang tepat juga pengawasan yang ketat. Namun, di tengah-tengah kebutuhan rumah sakit akan kegiatan operasional yang diperlukan, terdapat pula tantangan lainnya yaitu, sulit bahkan tidak dapat menargetkan pemasukkan yang ingin diperoleh dikarenakan jumlah kedatangan pasien yang berbeda setiap tahunnya.

Kemungkinan terburuk dari sistem pengelolaan kas yang buruk adalah terdapat penggelapan kas ataupun penyalahgunaan yang dilakukan terhadap kas. Hal ini, tentu akan sangat merugikan pihak rumah sakit. Namun sebaliknya, dengan adanya sistem pengelolaan kas yang baik dan sesuai dengan prosedur, diharapkan dapat meminimalisir tindakan penyelewengan. Dari hal tersebut,

maka diperlukan juga tenaga kerja dengan suatu pengendalian internal yang cukup baik. Sehingga dapat menghindari hal-hal yang merugikan dan tidak diinginkan oleh pihak rumah sakit.

Pengendalian intern merupakan sebuah proses yang di rancang untuk mengarahkan dan memonitori sumber daya yang relevan guna membantu sebuah organisasi dalam pencapaian tujuan tertentu. Sumber daya manusia dan sistem informasi sangat berpengaruh dalam pengendalian intern ini. Hal tersebut dikarenakan, sebuah pengawasan terhadap kas harus dilakukan dengan teliti dan cara yang tepat. Sehingga, kas perusahaan dapat dilindungi dari berbagai kecurangan yang mungkin terjadi , petugas terkait dapat mengukur kinerja sumber daya, dan juga dapat menjadi jaminan bahwa pengeluaran kas dilakukakan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Adanya dokumen atau bukti transaksi yang mendukung, dewan komisaris, komite audit, kebijakan akuntansi, struktur organisasi dan pembagian wewenangnya, merupakan tanda dari sebuah sistem pengendalian internal yang baik dan benar. Sistem Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan tetapi dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalkan resiko terjadinya kesalahan dan kecurangan, menurut Zulia Hanum (2019:343).

Peraturan Pemerintah (PP) No 60/2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah, Pasal 1 Ayat 2, menyatakan bahwa: Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan

efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Mulyadi (2001:163) pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen.

Suatu perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan yang berbeda-beda. Menurut Mulyadi (2013) Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Setiap perusahaan tentunya memiliki sistem pengendalian tersendiri dalam hal mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui banyak hal, salah satu diantaranya adalah menetapkan beberapa pengawasan atau pengendalian internal perusahaan (Nadira, 2015)

Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan merupakan salah satu rumah sakit umum yang terkenal di kota Medan, yang berlokasi di Jl. Bunga Lau No.17, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan. Pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang selama ini diterapkan oleh Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan memiliki kelemahan. Khususnya

pada masalah yang terjadi di rumah sakit ini berkaitan dengan metode yang digunakan dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

Unsur Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia mengacu pada unsur Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara, yaitu meliputi (PP 60/2008):

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan dalam kegiatan operasional nya telah menerapkan 5 unsur sistem pengendalian intern menurut (PP 60/2008). Namun didalam bagian unsur-unsur tersebut masih ada permasalahan dalam kegiatan operasional nya , yaitu :

1. Penilaian Resiko

Masalah yang terjadi pada unsur Informasi dan Komunikasi ini yang berkaitan dengan unsur pengendalian intern pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan, hal ini terlihat dari kelemahan praktek yang kurang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi yang belum terlaksana dengan baik, dimana dalam prakteknya untuk bukti atas pengeluaran kas yang telah dibayar tidak dibubuhi cap “Lunas”.

Tabel 1.1
Bukti Pengeluaran Kas

| Tanggal | No.Bukti Transaksi | Jumlah | Permasalahan |
|------------|--------------------|---------------|--------------------------------------|
| 19-01-2018 | 12 | Rp. 1.889.600 | Tidak Ada Cap Lunas |
| 02-02-2018 | 21 | Rp. 930.000 | Tidak Ada Cap Lunas |
| 15-05-2018 | 116 | Rp. 202.400 | Tidak Ada Cap Lunas dan Tanda Tangan |
| 24-07-2018 | 292 | Rp. 208.500 | Tidak Ada Cap Lunas |
| 04-08-2018 | 324 | Rp. 455.000 | Tidak ada Cap Lunas |

Sumber: *RSUP H. ADAM MALIK MEDAN*

Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi (2013, hal 518) yang menyatakan bahwa setiap dokumen dasar dan dokumen pendukung atas transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi “cap lunas” oleh bagian kasir setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

2. Kegiatan Pengendalian

Fenomena lain yang ditemukan adalah belum adanya pengendalian sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dimana dokumen pendukung atas transaksi-transaksi pengeluaran kas berupa bukti kas keluar ada sebagian yang tidak ditandatangani oleh pejabat yang berwenang. Hal ini akan berdampak pada tingkat keamanan harta dan data akuntansi yang dicatat belum terjamin ketelitian dan keandalannya serta kemunculan resiko penyelewengan terhadap kas yang cukup besar. Hal ini bertentangan dengan Mulyadi (2013, hal 166) bahwa dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Fony Melinda Sari (2018) dimana hasil penelitian dapat diketahui bahwa Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Garuda Madju Cipta belum maksimal diterapkan dan juga belum sesuai dengan tujuan dalam pengendalian intern pengeluaran kas,

hal ini terbukti dengan masih adanya unsur-unsur pengendalian yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu dari unsur penilaian risiko, unsur aktivitas pengendalian, dan juga unsur pengawasan. Begitupun pada penelitian Muhammad Rozy Adly Lubis (2019) hasil penelitiannya Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan belum maksimal diterapkan dan juga belum sesuai dengan tujuan dalam pengendalian intern pengeluaran kas, hal ini terbukti dengan masih adanya unsur-unsur pengendalian yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu dari unsur penilaian risiko, unsur aktivitas pengendalian, dan juga unsur pengawasan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan juga dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adanya bukti atas pengeluaran kas yang telah dibayar tidak dibubuhkan cap “Lunas”
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan atas transaksi pengeluaran kas berupa bukti kas keluar masih ada yang tidak ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa unsur-unsur pengendalian intern belum mendukung penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan ?
2. Bagaimana sistem pengendalian intern pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan dapat mencapai tujuan pengendalian intern ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan.
2. Untuk menganalisis hasil evaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum H.Adam Malik Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
Penelitian ini untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui sejauh mana pengendalian intern pengeluaran kas perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi, dan kelengkapandata yang bermanfaat dalam pengembangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pembandingan sebagai bahan referensi untuk membahas permasalahan serupa berguna bagi yang berminat menelaah lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern bertujuan untuk mendapatkan data tepat dan dipercaya melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Mulyadi (2013 hal. 178) tujuan dari sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan harta kekayaan perusahaan :
 1. Penggunaan harta kekayaan perusahaan hanya menggunakan sistem otorisasi berlaku yang telah ditetapkan.
 2. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data-data akuntansi :
 1. Pelaksanaan melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan
 2. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi.

Menurut (E. N. Sari, 2009) Sistem pengendalian manajemen pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan dan menjamin bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi yang akan dicapai. Penerapan sistem pengendalian manajemen dalam suatu organisasi sangat tergantung pada karakteristik organisasi yang bersangkutan. Disamping itu sistem pengendalian

manajemen juga bertujuan untuk memotivasi pencapaian baik rencana tugas maupun rencana strategik.

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal Sektor Publik

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal Sektor Publik

Menurut (M. Sari, 2015) Sistem pengendalian intern pemerintah adalah hal yang diperlukan dalam menjalankan aktifitas roda organisasi. Sistem ini dapat berjalan jika seluruh tingkatan dalam organisasi tersebut memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan untuk menjalankan secara bersamaan dan berkelanjutan. Sistem pengendalian intern pemerintah yang dibuat dan dilaksanakn secara bersamaan dan berkelanjutan akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik, sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sampai dengan pertanggung jawaban berjalan dengan tertib, terkendali serta efisien dan efektif.

Peraturan Pemerintah (PP) No 60/2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah, Pasal 1 Ayat 2, menyatakan bahwa: Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Mulyadi (2001:163) pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pengertian oleh para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal memiliki beberapa poin utama, yaitu dipengaruhi oleh struktur organisasi, dilakukan dengan beberapa metode, dan memiliki tujuan sebagai pengawas pekerja dengan harapan dapat menghasilkan informasi yang aktual, sehingga akan mewujudkan transparansi data yang dapat dipercaya.

2.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern Sektor Publik

Unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdiri atas 5 unsur yang menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Penerapan unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah dilaksanakan menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan instansi pemerintah.

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Resiko

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pimpinan Instansi wajib melakukan penilaian resiko yang terdiri atas:

1. Identifikasi Resiko

Identifikasi resiko sekurang-kurangnya dilaksanakan dengan:

- a. Menggunakan metodologi yang sesuai untuk tujuan instansi pemerintah dan tujuan pada tingkatan kegiatan secara komprehensif,
- b. Menggunakan mekanisme yang memadai untuk mengenali resiko dari faktor eksternal dan faktor internal, dan

c. Menilai faktor lain yang dapat meningkatkan resiko.

2. Analisis Resiko

Analisis resiko dilaksanakan untuk menentukan dampak dari resiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan instansi pemerintah. Pimpinan instansi pemerintah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat resiko yang dapat diterima

c. Kegiatan Pengendalian

Berdasarkan Pasal 18 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah yang bersangkutan. Kegiatan pengendalian terdiri atas:

1. reviu atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan;
2. pembinaan sumber daya manusia;
3. pengendalian atas pengelolaan sistem informasi;
4. pengendalian fisik atas aset;
5. penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja;
6. pemisahan fungsi;
7. otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting;
8. pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian;
9. pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya;
10. akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya;
11. dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi adalah data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Pimpinan Instansi Pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat. Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif. Untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif pimpinan Instansi Pemerintah harus sekurang-kurangnya:

1. menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi;
2. mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus

e. Pemantauan Pengendalian Intern

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pemantauan Sistem Pengendalian Intern. Pemantauan Sistem Pengendalian Intern dilaksanakan melalui:

1. Pemantauan berkelanjutan, diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas.
2. Evaluasi terpisah, diselenggarakan melalui penilaian sendiri, reuiu, dan pengujian efektivitas sistem pengendalian intern yang dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah.

3. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya yang ditetapkan.

2.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern Sektor Publik

Esensi dari organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada setiap manajemen, jika manajemen puncak merasa bahwa pengendalian intern itu penting maka anggota dalam organisasi akan merasakan hal itu dan bereaksi dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Di lain pihak, jika pengendalian intern tidak dijadikan kepentingan utama manajemen puncak dan hanya dijadikan lip service maka dapat dipastikan bahwa tujuan pengendalian intern tidak dapat dicapai dengan efektif. Tujuan pengendalian intern pemerintah menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang :

- a. Tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien penyelenggaraan pemerintah negara. Kegiatan instansi pemerintah dikatakan efektif bila telah ditangani sesuai dengan rencana dan hasilnya telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan, efisien biasanya dikaitkan dengan pemanfaatan aset untuk mendapatkan hasil. Kegiatan Instansi Pemerintah dikatakan efisien bila mampu menghasilkan produksi yang berkualitas tinggi (pelayanan prima), dengan bahan baku (sumber daya) yang sesuai dengan standar.
- b. Keandalan Pelaporan Keuangan. Tujuan ini didasarkan pada pemikiran utama bahwa informasi sangat penting untuk pengambilan keputusan. Agar keputusan yang diambil tepat sesuai dengan kebutuhan, maka informasi yang

disajikan harus handal/layak dipercaya, dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Karena jika laporan yang tersaji tidak memadai dan tidak benar, maka akan menyesatkan dan dapat mengakibatkan keputusan yang salah serta merugikan organisasi.

- c. Pengamanan Aset Negara. Aset diperoleh dengan membelanjakan uang yang berasal dari masyarakat, terutama dari penerimaan pajak dan bukan pajak, yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan negara/daerah. Pengamanan aset merupakan isu penting yang mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kelalaian dalam pengamanan aset akan berakibat mudahnya terjadi pencurian, penggelapan, dan bentuk manipulasi lainnya.
- d. Ketaatan terhadap peraturan Perundang-undangan. Setiap kegiatan dan transaksi merupakan suatu perbuatan hukum. Oleh karena itu, pelaksanaan transaksi atau kegiatan harus taat terhadap kebijakan, prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggaran terhadap aspek hukum dapat mengakibatkan tindakan pidana maupun perdata berupa kerugian

Untuk mencapai tujuan dari SPIP dimaksud maka SKPD harus menerapkan unsur dari SPIP dalam setiap aktivitas operasional SKPD yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

2.4 Akuntansi Rumah Sakit

Secara operasional manajemen keuangan di Rumah Sakit harus dapat menghasilkan data, informasi dan petunjuk untuk membantu pimpinan Rumah

Sakit dalam merencanakan, mengendalikan dan mengawasi seluruh kegiatan agar mutu pelayanan dapat dipertahankan/ditingkatkan pada tingkat pembiayaan yang wajar.

Akuntansi ialah suatu sistem yang merupakan salah satu pokok kegiatan dalam manajemen keuangan yang terdiri dari kegiatan mencatat, mengklasifikasikan dan menyimpulkan semua transaksi dan kejadian kejadian dalam suatu organisasi yang menyangkut keuangan, sehingga didapatkan suatu data atau informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Hasil akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan.

Ditinjau dari segi pembukuan, akuntansi dibagi menjadi 2 sistem yang sangat penting yaitu :

2.4.1 Sistem Cash Basis atau Kas Stelsel

Yang telah dipakai oleh pemerintah kita termasuk RS Pemerintah. Dalam sistem ini hanya dicatat “penerimaan” dari pengeluaran uang, sehingga sebetulnya sistem ini sangat sederhana, mudah dikerjakan dan tidak memerlukan keahlian tinggi. Di samping itu pengawasan menjadi lebih mudah. Penerimaan akan dicatat jika telah diterima uang dan pengeluaran dalam satu tahun anggaran yang ditentukan.

2.4.2 Accrual Basis

Pada sistem ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian, bukan pada saat hak diterima atau dibayar, dan dicatat serta dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Dengan kata lain penghasilan diakui pada saat penyerahan barang/jasa, bukan pada saat kas diterima; dan biaya diakui pada saat

terjadinya, bukan pada saat kas dibayarkan. Dengan metode aktual, harta daki ui pada saat diperoleh kepemilikannya.

2.4.3 Karakteristik Kualitas Informasi

Laporan keuangan ditujukan agar dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan adanya tuntutan kualitas informasi tertentu yang bersifat :

1. Dapat dipahami
2. Relevan yaitu bermanfaat bagi peramalan dan penegasan keputusan serta evaluasi masa lalu
3. Handal (*reliable*) yaitu penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat dan lengkap.
4. Berdaya banding (*comparability*) Oleh karena itu kebijakan akuntansi yang dianut harus konsisten, namun bila ada alternatif lain yang lebih relevan dan andal konsistensi ini tidak perlu dipertahankan. Hanya perubahan tersebut perlu diberitahukan kepada pembaca laporan keuangan.

2.4.4 Akuntansi Dana Rumah Sakit

Dalam akuntansi dana untuk rumah sakit, penyajian laporan informasi keuangan mengharuskan pembentukan dana (*fund*) yang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Dana Tidak Terikat (*Unrestricted Fund*)

Yaitu dana yang tidak dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu.

2. Dana Terikat (*Restricted Fund*)

Yaitu dana yang dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu yang biasanya muncul karena permintaan dari pihak eksternal yang memberikan

sumbangan. Terikat tidaknya aktiva tergantung pada ketentuan pihak lain (donor) yang memberikan sumber keuangan.

Tidak ada PSAK khusus yang mengatur standar akuntansi untuk rumah sakit. PSAK yang paling “cocok” untuk sementara waktu digunakan adalah PSAK 45 tentang organisasi nirlaba.

IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, dalam PSAK tersebut antara lain menguraikan tentang:

PSAK Nomor 45 memberikan pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Sifat Pembatasan Dana Menurut PSAK Nomor 45 Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan memperhatikan sifat pembatasan dana, menurut PSAK Nomor 45 mendefinisikan sebagai berikut:

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan

sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

3. Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Komponen Laporan Keuangan Menurut PSAK Nomor 45 menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan,
2. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan,
3. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal, dan
4. Laporan Aktivitas.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
2. Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain.
3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas juga menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva

bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi, dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Di samping itu, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Berdasarkan PSAK 45, akuntansi RS tidak berdasarkan sistem dana, hanya dana tunggal. Namun aktiva bersih RS dikategori berdasarkan tiga jenis:

- a. Dana tidak terikat
- b. Dana terikat sementara

- c. Dana terikat permanen

2.4.5 Ruang Lingkup Akuntansi Rumah Sakit

1. Laporan Hasil Usaha

Walaupun Rumah Sakit Pemerintah berorientasi sosial atau nir laba, namun dengan perubahan menjadi Unit Swadana, maka mencari laba usaha adalah penting walaupun bukan menjadi tujuan utama pendirian Rumah Sakit tersebut. Sisa hasil usaha Rumah Sakit Swadana berbeda dengan SHU badan usaha lainnya atau Rumah Sakit yang berbentuk PT, pada Rumah Sakit Swadana tidak ada bagian yang diserahkan kepada pemilik sebagai dividen.

- a. Pengertian SHU adalah kelebihan dari penghasilan atas beban pada satu periode tertentu.
 - b. Manfaat SHU antara lain :
 - 1) Memungkinkan analisis laporan keuangan
 - 2) Memungkinkan laporan pertanggungjawaban manajemen Setiap unit di Rumah Sakit mempunyai kontribusi tersendiri terhadap SHU. Ada unit yang berkontribusi sebagai penghasil keuntungan (*profit center*) dan ada yang sebagai pusat pengeluaran beban (*cost center*). Laporan dapat bersifat kualitatif sebagai hasil peninjauan lapangan dan dapat bersifat kuantitatif/keuangan yang diperoleh dan laporan-laporan unit center.
- ##### **2. Penyajian**
- a. Penyajian penghasilan yang berasal dari pendapatan kegiatan usaha (*operating revenues*) yaitu semua penghasilan (bruto) yang timbul dari aktivitas utama Rumah Sakit seperti pelayanan jasa medis dan

kesehatan di Unit Rawat Inap, Rawat Jalan, penunjang medik dan lain-lain.

- b. Penyajian penghasilan yang berasal dari penghasilan lain-lain yang merupakan semua basil yang diperoleh bukan dari aktivitas utama Rumah Sakit seperti parkir, WC, bunga bank dan lain-lain.

3. Beban

Biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan di dalam kegiatan memperoleh penghasilan dalam suatu periode tertentu. Terdiri dari :

- a. Beban dari kegiatan usaha yaitu beban yang timbul sebagai akibat dari kegiatan utama Rumah Sakit seperti gaji seluruh karyawan, harga pokok obat/bahan habis pakai, snack karyawan, sparepart peralatan medik dan lain-lain.
- b. Beban umum dan administrasi yaitu beban yang timbul bukan diakibatkan langsung dari kegiatan memperoleh pendapat usaha Rumah Sakit seperti beban gaji direksi dan karyawan administrasi umum, ATK dan lain-lain.
- c. Beban lain-lain adalah semua beban yang timbul bukan dikarenakan dari pelaksanaan aktivitas utama Rumah Sakit, seperti beban bunga dan lain-lain.

2.4.6 Dana-Dana Dalam Akuntansi Rumah Sakit

Dana dalam akuntansi dana rumah sakit dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Dana Umum (*General Fund*)

Dana umum digunakan untuk mencatat sumber daya dana/dana yang diterima dan dibelanjakan dalam menjalankan dalam menjalankan kegiatan operasional utama dari rumah sakit.

b. Dana Terikat

Kelompok dana (*Fund Groups*) yang digolongkan sebagai dana terikat digunakan untuk mencatat dana yang penggunaannya dibatasi oleh donor atau pihak yang mensponsori dana tersebut.

2.4.7 Laporan Keuangan Rumah Sakit

Dalam laporan keuangan rumah sakit terdapat empat laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh proses akuntansi, yaitu:

a. Neraca

Terdiri dari aktiva dan utang diklasifikasi menjadi:

1. Aktiva lancar – aktiva tetap
2. Utang lancar – utang jangka panjang

Aktiva bersih (ekuitas) diklasifikasi berdasarkan:

1. Aktiva bersih tidak terikat
2. Aktiva bersih terikat temporer
3. Aktiva bersih terikat permanen

Neraca dalam rumah sakit tidak mempunyai perbedaan mendasar baik isi maupun proses penyusunan dari sudut pandang ilmu akuntansi dibandingkan

dengan neraca perusahaan yang sering kita kenal disektor komersial namun demikian ada beberapa hal yang secara khusus perlu diperhatikan antara lain:

a. Kas

Jumlah kas yang tercatat dalam neraca tidak termasuk kas pada Dana Terikat yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi.

b. Piutang

Piutang harus dilaporkan pada jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi.

c. Investasi

Investasi awal dicatat pada harga perolehan pada saat pembelian, atau pada nilai wajar pada saat penerimaan jika investasi diterima sebagai pemberian.

d. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dilaporkan bersama dengan akumulasi depresiasinya dalam Dana Umum.

e. Aktiva Yang Disisihkan

Klasifikasi aktiva terikat (*restricted assets*) hanya diberikan pada dana yang penggunaannya dibatasi oleh pihak eksternal rumah sakit yang mensponsori dana tersebut.

f. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang dilaporkan pada neraca.

g. Saldo Dana

Sesuai dengan kaidah pembagian dana yang dijelaskan, saldo dana yang dimiliki oleh rumah sakit dipisahkan menjadi tiga macam yaitu: terikat, terikat sementara waktu, dan terikat permanen.

2.5 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Rumah Sakit

2.5.1 Pengertian Sistem Pengendalian Pengeluaran Kas Rumah Sakit

Unsur Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia mengacu pada unsur Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara, yaitu meliputi (PP 60/2008):

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pnegendalian dapat diwujudkan melalui:

1. Penegakan integritas dan nilai etika;
2. Komitmen terhadap kompetensi;
3. Kepemimpinan yang kondusif;
4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan;
5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat;
6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia;
7. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif;
8. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait.

2. Penilaian Resiko

Oleh karena itu, pimpinan instansi pemerintah melakukan penilaian resiko melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Menetapkan tujuan instansi dengan cara memuat pernyataan dan arahan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan terikat waktu.
2. Menetapkan tujuan pada tingkatan kegiatan berdasarkan pada tujuan dan rencana strategis Instansi Pemerintah.

3. Melakukan identifikasi risiko untuk mengenali risiko dari faktor eksternal dan faktor internal dengan menggunakan metodologi yang sesuai untuk tujuan Instansi Pemerintah dan tujuan pada tingkatan kegiatan secara komprehensif.
4. Melakukan analisa risiko untuk menentukan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan Instansi Pemerintah.

3. Kegiatan Pengendalian

Penyelenggaraan kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok Instansi Pemerintah, seperti:

1. Reviu atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan;
2. Pembinaan sumber daya manusia/Pegawai Pemerintahan;
3. Pengendalian atas pengelolaan informasi;
4. Pengendalian fisik atas aset;
5. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja;
6. Pemisahan fungsi;
7. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting;
8. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian;
9. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya;
10. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya; dan k. Dokumentasi yang baik atas Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting.

4. Informasi dan Komunikasi

Dalam hal ini pimpinan Instansi Pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat. Berkaitan dengan pengkomunikasian informasi, wajib diselenggarakan secara efektif, dengan cara sebagai berikut:

1. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi; dan
2. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui informasi secara terus menerus.

5. Pemantauan

Untuk memastikan apakah SPIP dijalankan dengan baik oleh suatu instansi pemerintah, maka perlu dilakukan pemantauan. Pemantauan akan menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya dapat segera ditindaklanjuti. Pemantauan dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Pemantauan berkelanjutan, diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas.
2. Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, revidu, dan pengujian efektivitas Pengendalian Intern.
3. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya yang ditetapkan.

2.6 Kerangka Konseptual

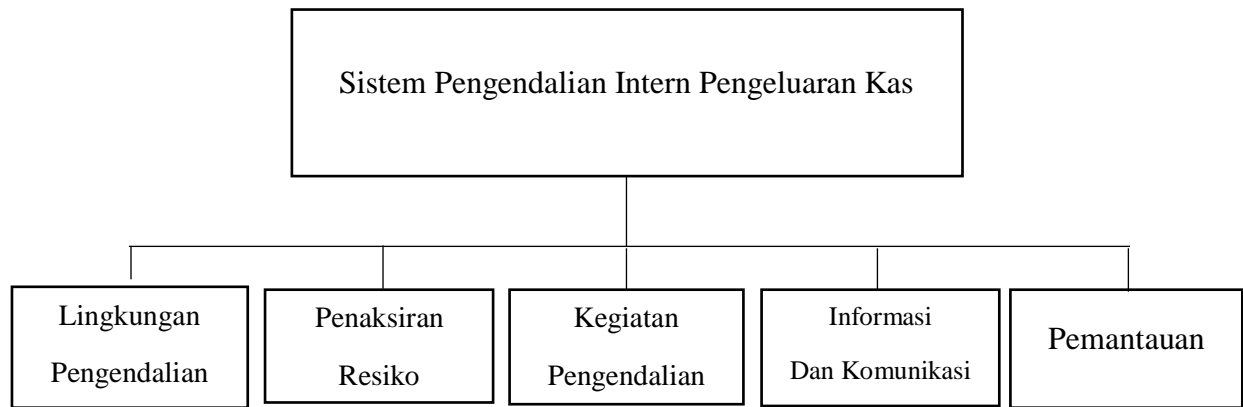
Sistem pengendalian intern ini bertujuan untuk melindungi aset perusahaan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait dan karyawan. Dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas di perlukan berbagai macam cara dan metode agar tidak terjadi berbagai hal yang tidak diinginkan. Untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan tentu perusahaan melakukan evaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang bertujuan mengetahui apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas sudah efektif dan efisien. Kerangka konseptual menurut (PP 60/2008).

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Untuk memastikan apakah SPIP dijalankan dengan baik oleh suatu instansi pemerintah, maka perlu dilakukan pemantauan. Pemantauan akan menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya dapat segera ditindaklanjuti. Pemantauan dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

- a. Pemantauan berkelanjutan, diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas
- b. Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, revidu, dan pengujian efektivitas Pengendalian Intern

- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya yang ditetapkan.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu dilakukan dengan pengumpulan data, klasifikasi data dan analisa data sehingga memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel, baik satu variabel atau lebih atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengendalian intern pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum H.Adam Malik Medan

3.2 Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern pengeluaran kas, dimana Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang- undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan oleh seluruh karyawan perusahaan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada RSUP H.Adam Malik Kota Medan yang terletak di Jl. Bunga Lau No. 17 Kec. Medan Tuntungan Kota Medan dengan objek penelitian adalah sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada Desember 2019 dengan Maret 2020

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No. | Keterangan | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
|-----|---------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dapat dilihat sebagai berikut:

3.4.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, dimana data ini berupa data yang dihitung berupa data pengeluaran kas.

2. Data kualitatif, dimana data ini berupa penjelasan atau pernyataan yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan yang tidak berbentuk angka.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari instansi yang kemudian akan diolah oleh peneliti, Data Sekunder dalam penelitian ini berupa : Struktur organisasi, Standar Operasional , job description dan data pengeluaran kas.

Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan 5 unsur sistem pengendalian intern sektor publik.

3.4.3 Instrumen Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang meliputi:

1. Data pengeluaran kas
2. Struktur Organisasi
3. Standar Operasional Perusahaan
4. Job Description

Data-data tersebut diperoleh dari bidang-bidang yang terkait seperti bidang bendahara dan keuangan, bidang akuntansi.

3.5 Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisis.

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian intern pengeluaran kas berdasarkan dari hasil dokumentasi
2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang sistem pengendalian intern pengeluaran kas dari awal
3. Menganalisis unsur-unsur sistem pengendalian intern seperti, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.
4. Menguraikan komponen pemrosesan transaksi dan unsur-unsur sistem pengendalian intern dan mengaitkannya dengan pengeluaran kas sesuai dengan teori yang ada.
5. Menarik kesimpulan-kesimpulan atas uraian dan penjelasan terhadap penelitian yang telah dilakukan, apakah sudah tercapainya tujuan system pengendalian intern kas.
6. Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan merupakan salah satu rumah sakit umum yang terkenal di kota Medan, yang berlokasi di Jl. Bunga Lau No.17, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan. Pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang selama ini diterapkan oleh Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan memiliki kelemahan. Khususnya pada masalah yang terjadi di rumah sakit ini berkaitan dengan metode yang digunakan dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas. Menganalisis job description yang sesuai dengan sistem operasional.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan merupakan salah satu rumah sakit umum yang terkenal di kota Medan, yang berlokasi di Jl. Bunga Lau No.17, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan. Pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang selama ini diterapkan oleh Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan memiliki kelemahan. Khususnya pada masalah yang terjadi di rumah sakit ini berkaitan dengan metode yang digunakan dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

Tabel 4.1
Bukti Pengeluaran Kas

| Tanggal | No.Bukti Transaksi | Jumlah | Permasalahan |
|------------|--------------------|---------------|--------------------------------------|
| 19-01-2018 | 12 | Rp. 1.889.600 | Tidak Ada Cap Lunas |
| 02-02-2018 | 21 | Rp. 930.000 | Tidak Ada Cap Lunas |
| 15-05-2018 | 116 | Rp. 202.400 | Tidak Ada Cap Lunas dan Tanda Tangan |
| 24-07-2018 | 292 | Rp. 208.500 | Tidak Ada Cap Lunas |
| 04-08-2018 | 324 | Rp. 455.000 | Tidak ada Cap Lunas |

Sumber: RSUP H. ADAM MALIK MEDAN

Berdasarkan dari data transaksi diatas, maka dapat terlihat pengeluaran kas yang terjadi pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan yang masih memiliki kelemahan dalam sistem pengeluaran kas, diantaranya masih ada transaksi yang atas pengeluaran kas yang tidak diberi cap lunas serta masih adanya beberapa transaksi yang tidak dibubuhi cap lunas serta masih ada beberapa transaksi yang tidak dibubuhi tanda tangan dari pimpinan.

Juga masih ada fenomena dimana, jika melihat struktur organisasi Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan, pembagian tugas dan wewenang sudah nampak jelas dalam struktur organisasi namun pada kenyataannya terkadang masih terdapat kesimpang siuran dalam bagian-bagian tertentu. Seperti Direktur Keuangan merangkap sebagai bendahara, bagian utang (pembelian obat), pemegang kas kecil, dan pengadaan logistik umum di tangani satu orang. Dimana tugas tersebut terkadang dilakukan dan ditanggung jawabkan juga kepada Bagian Perbendaharaan & Mobilisasi Dana.

4.1.2 Sistem Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan, hal-hal yang peneliti dapatkan antara lain: Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan digunakan untuk melakukan pembiayaan atau pencairan kredit, untuk penarikan uang dan penarikan modal. Berikut dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Sistem Pengeluaran Kas:

1. Fungsi yang terkait

Adapun fungsi yang terkait dalam Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan adalah sebagai berikut:

a. Bagian Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana

Bagian ini bertugas mengeluarkan atau memberikan uang kepada pegawai yang melakukan pembelian, selain itu bagian ini juga bertugas mencatat serta melakukan merekap slip, dan melakukan pencatatan secara

manual ke dalam buku besar lalu melakukan mengarsipkannya berdasarkan tanggal.

b. Kabag Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana

Bagian ini bertugas untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap seluruh pelaksanaan tugas dari para pegawai dan memberikan teguran ataupun peringatan apabila ada kesalahan yang dilakukan para pegawai.

2. Dokumen yang digunakan

Yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan adalah sebagai berikut:

a. Bukti Pengeluaran Uang Kas

Dokumen ini dibuat oleh kasier dan digunakan sebagai bukti pengeluaran uang kas dengan menggunakan cek. Dokumen ini berisikan nama orang yang menerima cek, nomor bukti pengeluaran uang, tanggal bukti pengeluaran uang, jumlah uang yang dikeluarkan, nama rekening, nomor rekening, dan disertai sistem otorisasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Cek yang biasanya dibuat Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan adalah cek atas pembayaran pembelian dan pembayaran dilakukan setiap 2 (dua) hari sekali.

c. Voucher Pengeluaran Kas

Dokumen ini dibuat oleh kasir dan digunakan sebagai bukti pengeluaran kas. Dokumen ini berisikan nama orang yang meminta pengeluaran kas dilakukan, nomer voucher, jenis barang yang dibutuhkan, kuantitas barang yang dibutuhkan, jumlah uang yang dikeluarkan, nama rekening, nomor rekening dan disertai dengan system otorisasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

d. Tanda Terima

Dokumen ini dibuat rangkap 2 (dua). Satu untuk bagian kasir dan satu untuk orang yang menerima cek tersebut. Dokumen ini dibuat oleh kasir dengan persetujuan dari pejabat perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran uang kas melalui cek, yaitu Direktur Keuangan pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan. Cek ini dapat diberikan kepada penerima cek setelah 2 (dua) hari penerimaan.

e. Surat Persetujuan atas Pengeluaran Kas

Surat ini digunakan saat rapat atas pengeluaran kas besar dan sebagai bukti apakah pengeluaran kas yang dilakukan dapat disetujui atau tidak oleh pihak yang berwenang.

f. Realisasi Pencairan Dana

Dokumen ini digunakan untuk mencairkan uang ke bagian kasir.

3. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yaitu formulir, jurnal umum, buku besar, neraca harian dan laporan.

4. Prosedur dan Flowchart dalam Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan

Pengeluaran kas rumah sakit berasal dari dua sumber utama yaitu : pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem pendanaan kas yang ada di perusahaan atau kas dan melalui cek atau kas bank. Transaksi pengeluaran kas dilakukan apabila ada permintaan pengeluaran kas untuk persediaan perlengkapan rumah sakit yang sudah habis ataupun untuk perlengkapan bagian kantor.

Sedangkan transaksi pengeluaran kas yang dilakukan dengan menggunakan cek, dilakukan untuk pembayaran pembelian atas alat yang digunakan untuk perlengkapan rumah sakit. Pengeluaran kas dengan cek ini biasanya dilakukan secara bertahap. Pihak penjual alat datang dengan membawa bukti kartu atau bon untuk meminta pembayaran yang dilakukan melalui cek, bagian kasir kemudian memberikan kwitansi bukti pembayaran serta cek yang sudah diotorisasi oleh pejabat perusahaan.

Prosedur-prosedur yang membentuk Pengeluaran Kas yang dilakukan Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan yaitu:

- a. Prosedur Pengeluaran Kas dengan Cek yang Memerlukan Permintaan Cek

Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana yang bertujuan untuk perlengkapan alat rumah sakit dan alat-alat kantor, membuat lembar dokumen permintaan dana, lalu voucher atas pengeluaran kas, dan lembar perhitungan sebagai dasar permintaan cek yang diperlukan untuk pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar

dipakai sebagai perintah kepada bendahara untuk membuat cek atas bukti kas keluar tersebut

b. Prosedur Permintaan Cek

Prosedur ini dilakukan oleh bagian kasir untuk melakukan perhitungan atas hak pembelian alat-alat rumah sakit dan membuat lembar perhitungan, kemudian mencetak voucher atas pengeluaran kas. Lembar perhitungan dan voucher atas pengeluaran kas dimintakan otorisasi dari kepala Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana kemudian dikirimkan ke Bagian Akuntansi.

c. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar

Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana untuk membuat bukti kas keluar atas dokumen-dokumen pendukung berdasarkan permintaan cek. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada bendahara untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen-dokumen tersebut.

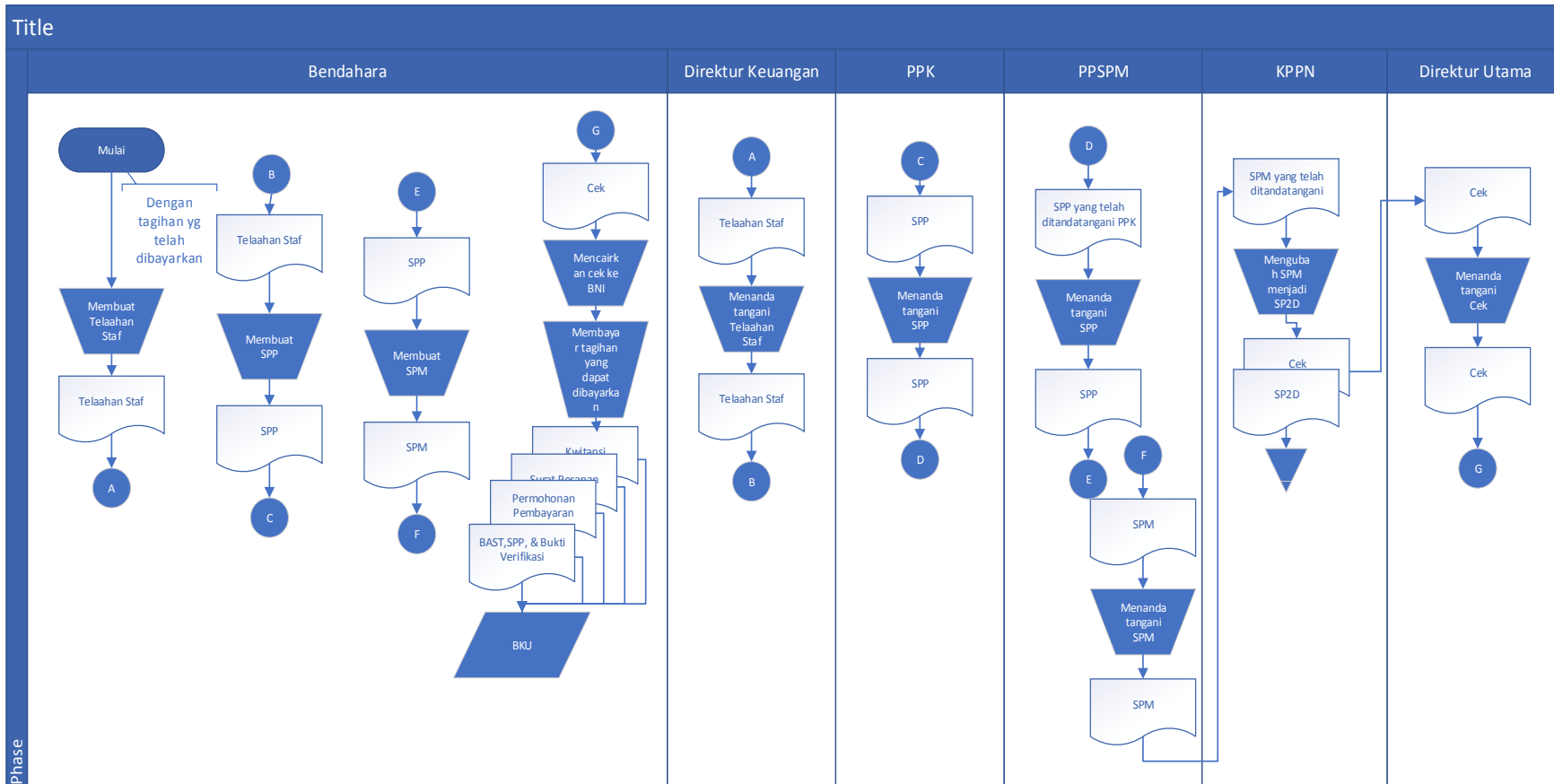
d. Prosedur Pembayaran Kas

Prosedur ini dilakukan oleh kasir untuk mengisi cek memintakan otorisasi atas cek, dan dana yang digunakan bisa langsung digunakan.

e. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas

Prosedur ini dilakukan oleh Bagian Akuntansi untuk mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas.

Berikut bentuk Flowchart dalam pengeluaran kas yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan:



Gambar 4.1 Flowchart Sistem Pengeluaran Kas

Adapun kajian flowchart sistem pengeluaran kas yang dilakukan Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan adalah :

1. Bendahara membuat telahaan staf untuk tagihan-tagihan yang telah dibayarkan
2. Telahaan staf yang telah ditandatangani/disetujui oleh Direktur Keuangan dibuat Surat Perintah Pembayaran (SPP) yang ditandatangani oleh PPK dsn PPSPM, kemudian dibuat Surat Perintah Membayar (SPM) yang ditandatangani oleh PPSPM
3. SPM yang telah dibuat diajukan ke KPPN
4. SPM yang sudah masuk ke KPPN akan menjadi SP2D
5. SP2D yang telah terbit dapat diuangkan dan uang diambil ke BNI melalui Cek yang ditandatangani oleh Direktur Utama
6. Uang yang telah diambil kemudian digunakan untuk membayarkan tagihan-tagihan yang dapat dibayarkan melalui dana UP
7. Tagihan-tagihan yang dapat dibayarkan harus melampirkan beberapa hal berikut:
 - Permohonan Pembayaran
 - Kwitansi
 - Surat Pesanan/Permintaan
 - Berita Acara Serah Terima (BAST)
 - Surat Setoran Pajak (SSP)
 - Bukti Verifikasi
8. Bendahara membukukan seluruh transaksi BKU (Buku Kas Umum)

4.1.3 Dokumen Dalam Mendukung Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan

Sistem pengendalian intern adalah suatu cara ataupun aturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan. Dimana Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian pengeluaran kas merupakan suatu aktivitas perusahaan sehubungan dengan pengendalian pengeluaran kas serta membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi dalam penggunaan kas berupa dokumen-dokumen pendukung dan prosedur yang diterapkan pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan. Dimana dokumen yang digunakan berupa formulir, jurnal umum, buku besar, neraca harian dan laporan.

Formulir merupakan bukti transaksi yang digunakan perusahaan atas terjadinya pengeluaran kas yang dilakukan oleh rumah sakit. Formulir yang digunakan adalah sebagai bukti pengeluaran kas yang ditangani oleh kasir dan formulir tersebut dijadikan sebagai dasar pencatatan transaksi kas dalam buku harian pengeluaran kas.

Jurnal umum adalah pencatatan akuntansi yang dilakukan atas transaksi pengeluaran kas yang dilakukan oleh rumah sakit. Dimana sumber pencatatan atas pengeluaran kas berupa formulir atas pengeluaran kas. Pada buku harian kas untuk setiap akhir bulan perusahaan memposting sebagai pengeluaran kas

perusahaan yang gunanya untuk melihat kas yang tersisa untuk setiap akhir bulannya.

Buku Besar merupakan pemindahan atas pengeluaran kas yang sudah tercatat dalam jurnal umum yang memiliki kegunaan yaitu untuk memudahkan penyusunan dalam membuat laporan neraca harian.

Neraca harian adalah pencatatan yang dilakukan atas akumulasi pengeluaran kas yang berasal buku besar rumah sakit, dimana neraca harian dilakukan untuk melihat pengeluaran kas yang terjadi pada setiap harinya.

Laporan akan disajikan dalam bentuk laporan kas harian, bulanan maupun tahunan. Dimana laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang berisikan mengenai informasi dari aliran kas masuk maupun kas keluar dalam satu periode yang disajikan dalam laporan arus kas rumah sakit.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dan Hasil Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan

1. Lingkungan Pengendalian pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi yang digunakan untuk memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas masing-masing bagian agar tidak terjadi kecurangan dalam penyelenggaraan transaksi. Dengan pemisahan yang tegas kemungkinan terjadinya tindak

kecurangan dapat diperkecil selain itu juga dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar di wujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Pemisahan fungsi pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan sudah terlaksana dengan baik. Dengan cukup jelasnya pemisahan fungsi tersebut, maka manajemen rumah sakit sudah mampu dalam menilai bagian-bagian yang dipimpinnya, apakah setiap karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya.

Selain pemisahan fungsi, rumah sakit ini tidak menerapkan pendelegasian wewenang sesuai dengan struktur organisasi rumah sakit. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan memperhatikan kemampuan terbaik dari setiap karyawan.

Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi (2013, hal 164) yang menyatakan bahwa dalam struktur organisasi harus mampu dalam memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Rannita Margaretha Manoppo (2013) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem

pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, yang seharusnya oleh bagian accounting untuk kontrol.

Dari hasil pengamatan, pemisahan fungsi sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan bagian-nbagiannya. Namun pada rumah sakit ini tidak menerapkan pendelegasian wewenang sesuai dengan struktur organisasi rumah sakit

2. Penilaian Resiko Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan

Pengendalian ditentukan berdasarkan risiko, risiko dikelola untuk menghindari kesalahan dan kecurangan yang berakibat misstatement terhadap laporan keuangan. Namun hal ini tidak terbatas pada risiko laporan keuangan, pengendalian juga diterapkan untuk risiko lain, termasuk risiko bisnis dan operasi.

Penaksiran risiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi pengeluaran kas yang wajar dan tepat waktu. Selain itu manajemen telah mengenali dan mempelajari risiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dalam penilaian risiko yang terkait didalam proses pengeluaran kas, yang terjadi pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan diantaranya dapat dilihat dengan masih ditemukan bon-bon yang masih ada yang tidak diberikan tanda cap "lunas" sehingga dapat memungkinkan terjadinya pembayaran ulang atas transaksi yang telah dilakukan. Selain itu untuk formulir dalam pencatatan pengeluaran kas tidak semua diberikan nomor urut hanya disesuaikan dengan tanggal terakhir atas transaksi terakhir.

Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi (2013, hal 474) yang menyatakan bahwa dalam menciptakan serta mewujudkan praktek yang sehat, formulir penting yang digunakan perusahaan harus bernomor urut tercetak, dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggungjawabkan oleh yang memiliki wewenang untuk mengisi formulir tersebut.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Esti Riandari (2013) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Di Biro Keuangan Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan pada Biro Keuangan bisa dikatakan cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kelemahan.

Dari hasil pengamatan, hal ini tentu tidak baik bagi suatu perusahaan, dimana dengan pengeluaran kas besar yang dilakukan oleh perusahaan yang masih adanya formulir yang tidak menggunakan nomor urut

dokumen pengeluaran kas akan mempersulit bagi pegawai dalam melakukan pengarsipan atas berkas pengeluaran kas.

3. Kegiatan Pengendalian pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan

Kegiatan pengendalian yang akan dibahas adalah pengendalian yang dilakukan terhadap pengeluaran kas dimulai dari menerima dokumen pertanggungansan sampai dengan persetujuan untuk melakukan pembayaran. Dimana otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya laporan pengeluaran kas ditangani atau ditanggung jawabkan kepada bagian perbedaharaan dan mobilisasi dana.

Berdasarkan dari hasil wawancara dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi di Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan tidak semua mendapatkan otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang. Hal ini akan berdampak pada tingkat keamanan harta dan data akuntansi yang dicatat belum terjamin ketelitian dan keandalannya serta kemunculan resiko penyelewengan terhadap kas.

Hal ini bertentangan dengan Mulyadi (2013, hal 166) bahwa dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Taufiqqurrahman (2014) dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT Dasar Karya Utama Magelang, dari

hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Dasar Karya Utama belum berjalan dengan semestinya, ditandai dengan: PT. Dasar Karya Utama mempunyai struktur organisasi yang sederhana namun belum terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian. PT. Dasar Karya Utama telah mengatur pembagian wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan dengan baik.

Dari hasil pengamatan, hal ini tentu tidak baik bagi suatu perusahaan, dimana dengan adanya transaksi atas pengeluaran kas yang tidak diberikan tandatangan dari pejabat yang berwenang ini akan dapat menimbulkan kecurangan ataupun penyelewengan yang akan terjadi.

4. Informasi dan Komunikasi pada Rumah Sakit Umum Pusat

H.Adam Malik Medan

Informasi dan komunikasi adalah bagaimana mengidentifikasi, memahami, dan melakukan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap personil dalam perusahaan melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas aset dan kewajiban.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau melalui tindakan manajemen. Komunikasi meliputi sejauh mana karyawan memahami bagaimana peranan mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan

perusahaan dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa peran informasi dan komunikasi yang ada dirumah sakit belum begitu baik yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan, hal ini terbukti dengan terjadinya tidak terjadinya pemisahan fungsi yang dilakukan oleh akuntansi dan bagian keuangan dalam tugas pengeluaran kas perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi (2013, hal 166) yang menyatakan bahwa “Jika fungsi penyimpanan disatukan dengan fungsi akuntansi, perangkapan fungsi ini akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Ibnu Hanny (2013) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Rohul Sawit Industri (Rsi) Ujung Batu Rokan Hulu, dimana hasil penelitian menemukan adanya beberapa prosedur pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern, seperti job description fungsi kas dan fungsi akuntansi yang tidak sesuai dengan pengendalian intern pengeluaran kas, dokumen yang tidak memadai serta kebijakan jam kerja yang belum di sesuaikan dengan peraturan kerja.

5. Pemantauan pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan

Setiap karyawan harus diberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai berdasarkan dengan kemampuan, pengalaman dan kejujuran. Karena semua itu akan memberikan langkah yang baik bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Untuk pencapaian tujuan tersebut, rumah sakit merekrut karyawan dengan cara menyeleksi tenaga kerja serta memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kemampuan serta pengalaman karyawan.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa menunjukkan bahwa yang dilakukan karyawan yang bekerja pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan terdiri dari beberapa pegawai bekerja yang tidak sesuai dengan latar pendidikannya, hal ini juga berdampak dengan kinerja perusahaan yang kurang efektif dikarenakan perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk membimbing dan mengarahkan pegawai yang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang besar bagi rumah sakit karena karyawan yang bekerja diperusahaan sebelumnya sudah dilakukan training selama 3 bulan guna memperkenalkan pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.

Selain itu juga telah dilakukan perputaran jabatan (job description) pada karyawan perusahaan Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan dalam melaksanakan aktivitasnya. Menurut Mulyadi (2013, hal 167) “ Perputaran jabatan (job rotation) yang diadakan secara rutin akan

dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari”.

Hal ini tentu sudah cukup baik bagi suatu perusahaan, dimana dengan adanya perputaran jabatan ini akan tidak akan menimbulkan peluang bagi pegawai untuk dapat melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti penggelapan dan lain-lain.

4.2.2 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Dalam Mencapai Tujuan Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan belum sesuai dengan tujuan dari sistem pengendalian intern pengeluaran kas, hal ini terjadi dikarenakan masih ada beberapa unsur pengendalian pengeluaran kas yang belum diterapkan dengan maksimal, yaitu dari unsur penilaian risiko, unsur aktivitas pengendalian, dan juga unsur pengawasan.

Dengan masih adanya beberapa unsur pengendalian intern atas pengeluaran kas yang tidak diterapkan secara maksimal menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan belum mampu dalam menerapkan belum mampu dalam menerapkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Elfritri Santi (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan sudah sesuai dengan unsur-unsur sistem

pengendalian intern, namun ada beberapa unsur-unsur sistem pengendalian intern yang belum berjalan secara efektif dan efisien. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak dari tempat dan waktu penelitian yang berbeda dan peneliti sebelumnya tidak hanya melakukan sistem pengendalian intern pengeluaran kas saja tetapi juga melakukan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi di Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan tidak semua mendapatkan otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang, dan juga untuk formulir dalam pencatatan pengeluaran kas tidak semua diberikan nomor urut hanya disesuaikan dengan tanggal terakhir atas transaksi terakhir. Dengan masih adanya unsur pengendalian pengeluaran kas yang tidak diterapkan dengan baik menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan belum mampu dalam melakukan pengendalian intern pengeluaran kas.
2. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan belum maksimal diterapkan dan juga belum sesuai dengan tujuan dalam pengendalian intern pengeluaran kas, hal ini terbukti dengan masih adanya unsur-unsur pengendalian yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu dari unsur penilaian risiko, unsur kegiatan pengendalian , dan juga unsur pengawasan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik medan melakukan menandatangani dan diberi cap lunas atas setiap pengeluaran kas guna memperkecil kecurangan yang terjadi dimasa yang akan datang.
2. Sebaiknya dokumen-dokumen yang digunakan Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan dibuat dengan mencantumkan identitas nama perusahaan serta diberi penomoran secara berurutan agar mempermudah dalam pengumpulan dokumen. Dan perlunya memberikan pelatihan-pelatihan kepada pegawai agar dapat terciptanya pegawai yang bermutu dan dapat menjalankan semua tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Esti Riandari. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Di Biro Keuangan Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Hanum, Z., & Ultari, W. (2019). Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Reklame. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 467-478.
- Ibni Hanny (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI) Ujung Batu Rokan Hulu. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negerisultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Ikhsan, A., Albra, W., Aziza, N., Khaddafi, M., Hayat, A., Oktaviani, A., & Lesmana, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Lubis, M. R. (2019). Analisis Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadira Qara. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perum Bulog Drive Sumut. Skripsi Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rannita Margaretha Manoppo. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013*
- <https://datakata.wordpress.com/2013/12/03/akuntansi-rumah-sakit>.
- Pakadang, D. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Gunung Maria di Tomohon. *Jurnal EMBA*, 1(4), 213-223.
- Peraturan Pemerintah. 2008, P. p. (n.d.). *Tentang pengendalian Intern Pemerintah*.
- Santi, Elfitri, Endrawati, Firman Surya. 2013. Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Politeknik Negeri Padang, *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 8 (2) Desember: 35-44.
- Sari, E. N. (2009). Pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 40.

- Sari, F. K. (2013). Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura. *Jurnal EMBA*, 1(4), 657-666.
- Sari, F. M. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Garuda Madju Cipta. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sari, M. (2015). Peran Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Dalam Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara. *Prosiding Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 60, 569–577. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.rser.2016.03.017>.
- Standard Akuntansi Keuangan. (2011), D. S. (n.d.). *PSAK No.45 (revisi 2011)*. Jakarta: IAI.
- Taufiqurrahman. (2014). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT Dasar Karya Utama Magelang. *Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Yuda, E. (2016). *PSAK No.45 (Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba)*. Retrieved from Feelinbali.Blogspot.com: <https://feelinbali.blogspot.com/2016/07/psak-nomor-45-pelaporan-keuangan.html>.